

MEMAHAMI NILAI-NILAI KEROHANIAN DALAM PENDIDIKAN ANAK

Winda Novita Warouw¹, Juwinner Dedy Kasingku^{2*}

¹Fakultas Filsafat, Universitas Klabat

²Pendidikan Agama FKIP, Universitas Klabat

[1windawarouw@unklab.ac.id](mailto:windawarouw@unklab.ac.id) [2kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com)

* Corresponding Author:

ABSTRACT

Education plays a crucial role in shaping a child's future, mainly in the formation of character, morals, and spirituality. However, in a world filled with information and the dynamics of life, spiritual values become increasingly important as a benchmark for a child's growth. Spiritual values establish a solid moral foundation, can help children understand ethics, build social relationships with others, and provide meaning in life. This research is a qualitative study with a literature review approach, aimed at understanding the spiritual values in child education. Moreover, the study asserts that a significant portion of a child's intellectual development occurs during childhood, and this period is crucial for providing stimulation, education, and a supportive environment for optimal development. This article highlights the role of spiritual values in child education, particularly honesty, compassion, and responsibility. Honesty reflects integrity in building self-confidence, while compassion teaches empathy towards others, and responsibility helps children understand the consequences of their actions. Parents, teachers, and the community play a vital role in instilling these spiritual values in children. Spiritual values are a crucial foundation for supporting a child's holistic development, helping them become responsible, ethical, and compassionate individuals. Understanding and implementing spiritual values in education have significant benefits in shaping character, moral, and the ability to manage emotional stress effectively.

Keywords: values, spiritual, child

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk masa depan anak, terutama dalam pembentukan karakter, moral, maupun kerohanian. Dalam dunia yang dipenuhi oleh informasi dan dinamika kehidupan, nilai-nilai kerohanian menjadi semakin penting sebagai tolak ukur bagi pertumbuhan anak. Nilai-nilai kerohanian menciptakan dasar moral yang kokoh, dapat membantu anak dalam memahami etika, dan dapat membangun hubungan sosial antar satu dengan yang lain, dan dapat memberikan makna hidup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan anak. Penelitian ini menyatakan bahwa Sebagian besar perkembangan intelektual anak terjadi pada masa kanak-kanak, dan periode ini sangat penting untuk memberikan

rangsangan, pendidikan, maupun lingkungan yang mendukung sehingga akan terciptanya perkembangan secara optimal. Artikel ini menyoroti peran nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan anak, khususnya kejujuran, kepedulian, dan rasa tanggung jawab. Kejujuran mencerminkan integritas dalam membangun kepercayaan diri, sementara kepedulian mengajarkan empati terhadap sesama dan dalam rasa tanggung jawab ialah membantu anak memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka. Orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kerohanian ini pada anak. Nilai-nilai kerohanian adalah dasar yang penting dalam mendukung perkembangan anak secara sepenuhnya, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli. Memahami dan menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan memiliki keuntungan yang besar dalam pembentukan karakter, moral, dan kemampuan dalam mengelola tekanan emosional dengan baik.

Kata Kunci: nilai-nilai, kerohanian, anak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang fundamental dalam pembentukan masa depan seseorang. Pendidikan anak adalah dasar yang kuat bagi perkembangan karakter, moral, maupun kerohanian. Ditengah informasi yang begitu deras dan dinamis, nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan anak menjadi semakin penting sebagai suatu panduan dalam mendorong pertumbuhan yang seimbang. Nilai-nilai kerohanian memberikan landasan moral yang kuat, sehingga dapat membantu anak memahami etika, dapat menciptakan hubungan sosial yang dalam, dan dapat memberikan arti pada kehidupan mereka. Masa kecil, sering disebutkan sebagai zaman keemasan dimana ini

merupakan periode yang penting dalam perkembangan seorang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Masganti (2015) ditemukan bahwa sekitar 50% dari perkembangan anak terjadi sebelum mereka berusia 4 tahun. Bahkan, yang lebih mencengangkan, sekitar 80% perkembangan tersebut terjadi sebelum usia 8 tahun. Kemudian, yang menonjol dari penelitian ini ialah 100% dari perkembangan intelektual anak terjadi ketika anak belum mencapai usia 18 tahun. Informasi ini dengan jelas menegaskan bahwa periode yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya intelektual individu terjadi ketika dimasa kanak-kanak. Para ahli dibidang ini yakin bahwa periode ini adalah saat yang sangat kritis untuk dapat memberikan

rangsangan, pendidikan, dan lingkungan yang baik yang dapat mendukung tumbuh kembangnya anak, sehingga mereka dapat berkembang dengan optimal, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan intelektual mereka selama hidup.

Seperti yang dinyatakan oleh Susilo (2022), ada 4 fase dari perkembangan dari seorang anak. Fase perkembangan yang pertama adalah tahap sensori-motoris, mulai dari 0-2 tahun. Anak dalam tahap ini mengembangkan keterampilan motoric dan sensoriknya melalui ekspansi fisik. Fase yang kedua adalah tahap pra-operasional, mulai dari 2-7 tahun, dimana anak bertindak berdasarkan perasaan dan dapat dipengaruhi pula oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu dalam fase ini, lingkungan haruslah mendukung proses tumbuh kembang anak. Fase yang ketiga, adalah tahap operasional konkret, mulai usia 7-11 tahun, dimana anak di usia ini sudah aktif dalam bereksplorasi dan observasi untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Fase keempat, tahap operasional formal, usia 11 tahun keatas, dimana dalam fase ini anak sudah dapat menguraikan dan

menyatakan pemahamannya, meskipun masih rentan melakukan kehilafan, dan itulah sebabnya seorang pendidik atau orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membimbing anak pada fase ini.

Ketika anak dalam fase perkembangannya ini, merupakan tugas penting dari orang tua, guru, atau masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai kerohanian, agar anak bertumbuh menjadi anak yang memiliki kerohanian yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Krismawati & Daeli (2021) menyatakan bahwa akan ada masalah yang akan terjadi apabila tidak memperhatikan pertumbuhan seorang anak. Suatu peristiwa yang terjadi dimana pasangan suami isteri menyesal atas keputusan yang dibuat oleh anak mereka, dimana anak mereka memutuskan berpindah agama yang lain. Mereka mengakui bahwa mereka sibuk dalam pekerjaan mereka masing-masing dan melalaikan tugas mereka sebagai orang tua ketika dimasa pertumbuhan anak mereka. Anak mereka hanya dijaga oleh pembantu, sehingga oleh karena kedekatan yang telah terjalin sejak dari kecil, ketika SMP, anaknya

memutuskan untuk berpindah keyakinan. Orang tua tidak memperhatikan baik perkembangan fisik maupun kerohanian dari anak mereka ini.

Dalam artikel ini, kita akan melihat peran nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan kerohanian anak. Kita akan menyoroti betapa pentingnya nilai-nilai kerohanian dalam membantu tumbuh kembangnya anak menjadi individu yang dapat memiliki tanggung jawab, peduli, dan etika. Selain itu, kita juga akan melihat apa saja peran dari orang tua, pendidik, maupun masyarakat dalam membentuk dasar dari nilai-nilai kerohanian pada anak-anak sebagai generasi penerus. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kerohanian, kita dapat menolong mereka dalam menjalani kehidupan secara bermakna dan produktif, yang akan menuntun kehidupan mereka untuk tidak hanya unggul secara intelektual tetapi memiliki kerohanian yang baik juga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini bertujuan

untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kerohanian dalam pertumbuhan anak. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu hubungan, aktivitas, situasi, atau hal tertentu. Dalam penelitian ini, mengutamakan penjelesan deskriptif secara komprehensif dan terperinci tentang apa yang terjadi dalam suatu peristiwa atau situasi dari pada melakukan perbandingan efek dari pelakuan tertentu atau menjelaskan sikap dan perilaku seseorang. Penelitian ini melibatkan analisis literatur yang relevan. Pendekatan ini melibatkan pencarian, seleksi dan analisis literatur dari berbagai sumber seperti, artikel, buku, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini akan diawali dengan mengidentifikasi latar belakang dan permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Selanjutnya dilakukan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka dilakukan analisis dan interpretasi hasil analisis. Kemudian setelah itu masuk dalam tahap pembahasan. Pada akhirnya, dibuat simpulan dan saran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan sangat penting untuk keberhasilan manusia. Tanpa adanya pendidikan maka sulit untuk dapat bersaing satu dengan yang lain. Tetapi pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai kerohanian yang harus ditanamkan sedini mungkin di dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai kerohanian dapat membantu anak dalam mengembangkan kepribadian yang baik, beretika, bermoral, dan berempati. Dalam penelitian ini akan dibahas 3 nilai kerohanian yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak.

Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu nilai kerohanian yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan integritas dan kepercayaan diri seseorang, dan merupakan landasan utama dalam kehidupan sosial. Kejujuran bukan hanya tentang berbicara jujur kepada orang lain, tetapi juga tentang dapat menjadi jujur kepada diri sendiri. Menurut Saeful (2021), kejujuran merupakan hal yang penting di dalam membangun bangsa ke arah yang

baik. Apabila suatu bangsa memiliki kejujuran, maka bangsa tersebut memiliki moralitas yang baik. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Oleh karena itu penting untuk mengajarkan nilai kejujuran di dalam kehidupan sedini mungkin. Selanjutnya, Hariandi et al., (2020) menyatakan bahwa kejujuran merupakan kunci utama dalam pembangunan karakter anak. Nilai-nilai moral salah satunya ialah kejujuran harus diajarkan kepada anak dan remaja sehingga dapat membantu mereka untuk hidup lebih baik dalam era digital ini (Kasingku & Sanger, 2023)

Kejujuran merupakan aspek yang penting dalam memelihara kepercayaan dalam suatu hubungan. Kejujuran merupakan cerminan jiwa manusia. Ketika kita mempraktekan kejujuran, maka orang lain akan merasa nyaman berinteraksi dengan kita karena mereka tahu bahwa kita adalah orang yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kejujuran haruslah diajarkan sejak dari usia kecil. Penanaman nilai kejujuran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pendekatan kognitif dan pendekatan belajar sosial. Pendekatan kognitif berfungsi untuk dapat meningkatkan

pemahaman dan kesadaran anak terhadap pentingnya berperilaku jujur. Sedangkan pendekatan belajar sosial merupakan pendekatan yang melibatkan percontohan dan penguatan digunakan untuk membiasakan anak dalam melakukan tindakan jujur dengan cara meniru dan membiasakan. Hal ini haruslah dapat dipahami oleh para orang tua, guru, serta orang dewasa lainnya saat mengajarkan nilai kejujuran ini pada anak-anak diusia dini (Nuraeni, 2016).

Ketidakjujuran seringkali membawa konsekuensi yang negatif di dalam kehidupan. Kenyataannya ialah menyatakan kebenaran mungkin sulit untuk sebagian besar orang. Tetapi dengan menyatakan kebenaran lewat kejujuran, maka hal tersebut akan menghindarkan kita dari masalah yang lebih besar. Orang tua memainkan peranan yang penting dalam melatih kejujuran anak. Anak cenderung akan meniru ketidakjujuran orang tua ketika mereka berlaku tidak jujur terhadap anak (Rochmawati, 2018). Oleh karena itu, penting sebagai orang tua untuk menunjukkan kejujuran pada anak-anak meskipun itu mungkin menyakitkan. Hal selanjutnya yang harus diperhatikan oleh orang tua, yang menjadikan anak

tidak jujur ialah, sifat otoriter yang hanya akan memberikan rasa takut, kekangan, dan tekanan. Dalam persepsi anak, orang tua telah berubah menjadi sosok yang menakutkan, yang pada akhirnya anak menutup diri dan muncul perilaku tidak jujur sebagai respon dari ketakutan tersebut. Oleh karena itu, ketika anak melakukan kesalahan, gantinya memberikan teguran yang keras tetapi tegur dia dengan hikmat sehingga anak tersebut akan terbiasa mengaku akan kesalahannya dan belajar dari kesalahannya tersebut (Yuliani & Pujiono, 2022). Selanjutnya, menurut Sirva et al., (2023), anak-anak haruslah diajarkan bertutur kata dengan penuh kejujuran dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai Kristiani. Orang tua memiliki peran untuk mentransfer nilai kejujuran di dalam kehidupan anak sehingga mereka mampu untuk memahami antara mana yang benar dan yang salah dan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki etika di dalam tindakan serta pengambilan keputusan mereka.

Nilai kejujuran memainkan peran penting dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan. Ketika kita mempraktekan kejujuran dalam

tindakan dan kata-kata, maka kita sedang membangun hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Menurut Azzarima et al., (2023), kejujuran merupakan bagian dari perintah Tuhan yang patut dilakukan oleh manusia, dan keyakinan bahwa tindakan jujur akan mendatangkan kebahagiaan di dunia maupun di surga, merupakan landasan moral yang kuat bagi manusia. Dalam banyak ajaran agama, kejujuran dianggap sebagai salah satu ajaran utama yang diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Hal ini mengidentifikasi bahwa menjalankan kejujuran adalah merupakan bentuk ketaatan kepada Tuhan. Oleh karena itu, kejujuran bukan hanya suatu kewajiban moral, tetapi juga merupakan sumber kebahagiaan yang mendalam yang mendorong manusia untuk mempraktikannya dalam setiap aspek kehidupan.

Kepedulian

Kepedulian merupakan nilai kerohanian yang mengajarkan anak untuk dapat memahami, merasakan dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Adapun elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan sesuai yang disampaikan oleh

Telaumbanua (2020), salah satunya ialah kepedulian terhadap orang lain. Menurut Hutasuhut & Yaswinda (2020), empati merupakan perilaku sosial yang paling penting untuk diperhatikan dan dibangun di dalam diri seorang anak. Nilai ini melibatkan kesanggupan seorang anak untuk dapat peka terhadap penderitaan atau kebahagiaan orang lain. Dengan mengajarkan nilai kepedulian kepada anak maka mereka akan belajar untuk menjadi individu yang lebih peduli, bijaksana, dan responsive terhadap kebutuhan orang lain. Menurut Admizal & Fitri (2018), guru dapat menggunakan bermacam cara dalam mengajarkan para siswa nilai-nilai kepedulian sosial. Mereka dapat berkomunikasi secara lisan melalui motivasi, nasihat, cerita, teguran, hukuman, dan pujian kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memperlihatkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut sebagai contoh yang harus diteladani oleh siswa. Secara bersama-sama, pendekatan verbal maupun non-verbal ini dapat membantu dalam membentuk pemahaman dan kesadaran sosial kepada siswa. Begitu pula orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan

kepedulian terhadap anak (Boiliu, 2020). Lebih lanjut, menurut Yulianingsih (2019), seorang dapat dikatakan telah memiliki karakter kalau ia sudah menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Nilai ini membantu anak memahami pentingnya sikap empati, belas kasihan, dan kepedulian terhadap dunia di sekitarnya. Menurut Kewa et al., (2021), orang muda dapat dilatih dalam membangun kepedulian sehingga akan terciptanya lingkungan yang kondusif. Hal ini disebabkan karena kepedulian dan cinta kasih merupakan kebutuhan emosional dan psikologis yang penting yang harus dimiliki oleh manusia (Ekoprodjo et al., 2022). Dalam pendidikan agama Kristen, menekankan tentang pentingnya nilai kepedulian. Contoh konkrit nilai kepedulian dipraktikkan oleh Yesus ketika di dunia ini. Kehadirannya membawa arti yang penting dalam melakukan perubahan dan pembaharuan baik secara jasmani dan rohani. Ia adalah seorang yang inovatif, dan pembaru yang sejati (Rifai, 2013).

Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab merupakan nilai kerohanian yang memberikan pelajaran kepada anak

untuk dapat memahami pentingnya mengambil tindakan yang bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri. Menurut (Kusuma Negara et al., 2019), tanggung jawab haruslah dikembangkan dalam diri seorang anak dalam persiapannya pada saat menjadi dewasa. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pelajaran tanggung jawab terhadap anak. Menurut Kurniasih et al., (2020), rasa tanggung jawab dan pemahaman terhadap diri memiliki hubungan positif yang signifikan, artinya apabila anak memahami akan dirinya dengan baik, maka akan berkontribusi terhadap rasa tanggung jawab dari anak tersebut. Nilai kerohanian ini melibatkan disiplin diri, integritas, dan kesadaran akan konsekuensi dari perbuatan-perbuatan mereka. Menurut Suryanti & Arafat (2018), penelitian yang dilakukan di SD Negeri 18 Air Kumbang ketika diadakan observasi didapati bahwa para siswa menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini berarti, ketika anak diajarkan nilai dari tanggung jawab, maka mereka akan belajar untuk menghargai komitmen, kewajiban yang harus dilakukan di

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi, maka para remaja akan dapat menjadi individu yang dapat diandalkan, memiliki disiplin diri, dan dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Manfaat Memahami Nilai-Nilai Kerohanian

Memahami dan menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan anak dapat memiliki manfaat yang sangat berarti. Nilai-nilai kerohanian membantu membentuk landasan moral dan etika yang teguh pada anak. Seperti yang dinyatakan oleh (Payon et al., 2023), yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter manusia ialah nilai kerohanian. Nilai moral dan etika merupakan bagian dari pembentukan karakter manusia. Selanjutnya, salah satu manfaat dari memberikan nilai-nilai kerohanian dalam pendidikan anak adalah dapat memberikan pengembangan karakter yang baik. Menurut Bawamenewi et al., (2022), pembentukan karakter, sikap, dan moral dibentuk sejak dari kecil sehingga guru harus memiliki kecakapan alam mengajar anak-anak menjadi pribadi yang baik dan sesuai

dengan karakter Kristus. Menurut Sianipar, (2020), guru harus memiliki integritas dan karakter moral yang baik jika ingin anak didik mereka memiliki integritas dan karakter yang baik pula sehingga mereka akan memiliki dasar yang kuat untuk menghadapi tantangan di era modern ini.

Selain itu, pemahaman nilai-nilai kerohanian dapat menolong anak-anak dalam mengembangkan empati kepada orang lain. Menurut (Saragih, 2020), siswa dapat dibentuk untuk memiliki hati yang berempati terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang memiliki toleransi dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan masyarakat dan akan berdampak positif dalam pergaulan mereka (Kasingku et al., 2023). Pentingnya nilai kerohanian dalam pendidikan anak dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengelola stres dan tekanan emosional. Dengan memiliki nilai kerohanian di dalam diri, maka anak dapat belajar bagaimana dalam menghadapi tekanan dengan tenang, fokus, dan pemikiran yang positif. Melayani orang lain merupakan

bagian dari pendidikan kerohanian dan dapat memberikan keuntungan dalam kesehatan mental. Fokus bukan hanya kepada diri sendiri, tetapi kepada orang lain (Djikoren & Hermanto, 2022). Hal ini akan membantu mereka untuk dapat menghadapi kehidupan dengan produktif.

Nilai kerohanian dalam pendidikan anak dapat membantu membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang tua dan keluarga. Ketika orang tua lalai dalam memberikan nilai-nilai kerohanian pada anak, maka mereka rentan terlibat pada kenakalan remaja, misalnya, pergaulan bebas, merokok, tawuran, minuman keras, obat-obatan terlarang dan Perlu diketahui bahwa pola asuh orang tua Kristen memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam menaruh landasan kehidupan Kristen yang sejati kepada anak, sehingga anak dapat memiliki nilai-nilai rohani dan menuntun mereka kepada kesetiaan kepada Tuhan. Ketika nilai-nilai ini dihidupkan di dalam lingkungan keluarga, hal ini akan dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat dan hubungan yang saling mendukung antara orang tua dan anak (Kasingku et al., 2023)

E. Kesimpulan

Pendidikan adalah dasar yang fundamental dalam membentuk masa depan seseorang dan nilai-nilai kerohanian memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, moral, dan etika anak. Dari berbagai literatur yang dibahas di penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi pada usia dini, sehingga para orang tua, guru, dan masyarakat perlu memperhatikan dalam memberikan ajaran terkait dengan nilai-nilai kerohanian sejak dini. Kejujuran membantu membangun integritas, dan orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkannya kepada anak dengan menjadi contoh yang positif. Kepedulian mengajarkan empati dan menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, dan lewat kepedulian ini dapat membentuk individu menjadi lebih peduli dan bijaksana. Rasa tanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari disiplin diri, integritas, dan kesadaran akan sebab akibat dari perbuatan. Memahami dan menerapkan nilai-nilai kerohanian ini dalam pendidikan anak dapat memberikan keuntungan dalam mengembangkan karakter,

membentuk moral yang kuat, dan memberikan kemampuan dalam mengelola stress dan tekanan emosional dengan baik. Selain itu, hal ini dapat mencegah perilaku kenakalan remaja. Dengan demikian, nilai-nilai kerohanian adalah dasar yang penting dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan anak secara seutuhnya, sehingga anak akan memiliki tanggung jawab, etika, peduli, serta mampu menghadapi tantangan yang datang dengan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Azzarima, M., Pratama, H. R., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *Conferences of Elementary Studies: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 411–418.
- Bawamenewi, Y., Marbun, L., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Peran pendidikan teologi dan kepemimpinan kristen dalam pembentukan karakter guru sekolah minggu. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga di era digital. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), 107–119. <https://doi.org/10.51828/td.v10i1.17>
- Djikoren, L., & Hermanto, Y. P. (2022). Spiritualitas kristen dalam menurunkan tingkat kecemasan pada penderita ansietas. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 82–93. <https://doi.org/0.53827/lz.v5i2.88>
- Ekoprodjo, H. T., Joswanto, A., & Simon. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter Kristus pada era digital. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i1.13>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nuhasana, S. (2020). Implementasi nilai kejujuran akademik peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *Nur El-Islam*, 7(1).
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis pengaruh film nussa dan rara terhadap empati anak usia dini di kota Padang. *JPT: Jurnal Pnedidikan Tambusai*, 4(2), 1237–

1246.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.590>
- Kasingku, J. D., Siwu, F. E., & Sanger, A. H. F. (2023). Menjaga orang muda agar tetap dalam pergaulan yang benar. *Journal on Education*, 5(4), 12368–12376.
- Kasingku, J. D., Warouw, W. N., & Lumingkewas, E. M. (2023). Increasing educational awareness of parenting styles and family social support on adolescent mental health. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(4), 807. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9524>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., & Rabecca, D. (2021). Signifikansi spiritualitas kristen: sebuah usaha pembinaan kerohanian warga gereja kelompok usia muda. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i1.106>
- Krismawati, Y., & Daeli, A. (2021). Pendidikan kristen bagi anak balita (sebuah kajian psikologis dan teologis). *MONTESSORI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 46–65. <https://doi.org/10.51667/mjpkau.v2i1.606>
- Kurniasih, V. W., Fitriyah, F. K., Hidayat, M. T., & Sunanto. (2020). Hubungan pemahaman diri terhadap rasa tanggung jawab sebuah survey pada anak usia dini di kota Surabaya. *Child Education Journal*, 2(2), 98–105.
- Kusuma Negara, I. G. N. M., Rismawan, M., & Astawa, I. G. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam pengembangan sikap tanggung jawab pada anak. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 59–62. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.133>
- Masganti, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Vol. I*. Perdana Publishing.
- Nuraeni. (2016). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039>
- Payon, A. D., Boleng, B., & Novianti, C. (2023). Upaya guru katolik dalam meningkatkan nilai– nilai kerohanian siswa di sekolah dasar inpres Lewobele kecamatan Adonara Tengah kabupaten Flores Timur. *Journal on Education*, 5(3), 6389–6395. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1420>
- Rifai, E. (2013). Yesus dan kepedulian sosial: refleksi alkitabiah Yesus sang reformis. *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2(3).
- Rochmawati, N. (2018). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>

- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124–142. <https://doi.org/0.51476/tarbawi.v4i2.260>
- Saragih, E. J. (2020). Pemanfaatan nilai siri' na pacce sebagai sarana mengomunikasikan identitas serta tujuan sekolah kristen di Makassar. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i1.20>
- Sianipar, D. (2020). Peran pendidikan agama kristen di gereja dalam meningkatkan ketahanan keluarga. *Jurnal Shanan*, 4(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1769>
- Sirva, O., Pariu, K. Y., Parangki, N., Patoding, A. J., & Puang, F. T. (2023). Kajian alkitabiah mengenai pengajaran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 613–628.
- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2018). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sd negeri 18 Airkumbang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1860>
- Susilo, B. P. (2022, January 11). Kenali tahapan proses perkembangan intelektual anak pada usia SD. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/bening08/61ddb21806310e0afc2fac04/kenali-tahapan-proses-perkembangan-intelektual-anak-pada-usia-sd>
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa di era industri 4.0. *INSTITUTIO:JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 6(2), 45–62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Yuliani, R., & Pujiono, A. (2022). Peran gaya komunikasi orang tua dalam membentuk kompetensi sosial anak. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v2i2.39>
- Yulianingsih, Y. (2019). Nilai Sosial Dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 104–114. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v2i2.2214>